

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan suatu hal yang sangat penting, karena suatu upaya ilmiah yang menyangkut cara kerja untuk dapat memahami dan mengkritisi obyek, sasaran suatu ilmu yang diselidiki.¹ Metode penelitian mengemukakan secara teknis tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian. Sesuai dengan apa yang sudah peneliti sampaikan pada bab sebelumnya, pada bab III ini akan mendeskripsikan tentang metode penelitian yang ruang lingkupnya meliputi; jenis dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, lokasi penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan analisis data. Sub bab yang telah peneliti sebutkan di atas, peneliti akan jelaskan secara terperinci sebagai berikut.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan menyusun penelitian ini adalah termasuk menggunakan jenis penelitian studi kasus (*case study*) yaitu yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat, serta kasus yang dipelajari berupa program, suatu peristiwa atau aktivitas maupun individu. Lalu peneliti menggunakan studi kasus observasi, mengutamakan teknik pengumpulan datanya melalui observasi pelibatan (*participant observation*), sedangkan fokus studinya antara lain: suatu tempat tertentu di dalam sekolah, satu kelompok siswa, kegiatan sekolah.² Dengan mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam serta menyatakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat, serta kasus yang

¹Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, Ed. IV, Yogyakarta, 2002, hlm.3.

²*Ibid*, Masrukhin, hlm.53.

dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas, ataupun individu.³ Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

Oleh sebab itu pendekatan kualitatif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambar, bukan angka dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif juga bisa dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistic atau bentuk hitungan lainnya.⁴ Seperti yang dikatakan Masrukhin bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵ Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus yang mana penelitian mendalam pada program kegiatan dalam waktu tertentu. Tujuannya untuk memperoleh dekskripsi yang utuh dari sebuah entitas. Studi kasus mendapatkan data tersebut meliputi transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, dokumen personal, atau dokumen lain yang mendukung dalam penelitian.

Sistematika penelitian kualitatif dimulai mengangkat suatu masalah yang akan diteliti, biasanya hal-hal yang mempunyai keunikan, khas, lalu dengan demikian, setelah itu penelitiakan memunculkan pertanyaan penelitian berdasarkan pada masalah yang telah ditemukan guna nantinya untuk ditemukan data-data yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang muncul. Kemudian data-data yang telah ditemukan harus diolah dan dianalisis sedemikian rupa sehingga benar-benar menjadi acuan jawaban dari pertanyaan yang muncul untuk nantinya ditarik kesimpulan penelitian.

Karakteristik penelitian kualitatif adalah bersifat penemuan, penelitian dilakukan pada obyek alamiah, maksudnya obyek yang berkembang apa adanya, tidak manipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti mempengaruhi dinamika obyek serta dalam penelitian kualitatif peneliti adalah instrumen kunci.⁶ Penelitian Kualitatif secara konsep

³*Ibid*, Masrukhin, hlm.17.

⁴*Ibid*, Masrukhin, hlm. 2.

⁵*Ibid*, Masrukhin, hlm.2.

⁶*Ibid*, Masrukhin, hlm.2.

pendekatan penelitian mengacu kepada perspektif teoritis yang dipakai oleh para peneliti dalam melakukan penelitian. Karena frasa pendekatan kualitatif mengacu kepada perspektif tertentu, biasanya adalah persepektif-persepektif yang berada di dalam paradigma post-positivistis, seperti fenomenologi dan interaksionisme simbolik.⁷ Penelitian kualitatif juga identik dengan paparan yang deskriptif, artinya data-data yang ditampilkan lebih bersifat penggambaran atas apa yang di hasilkan bukan sajian data-data statistik. Informan data yang diteliti menjadi ciri lain dari penelitian kualitatif sebab adanya penekanan proses penelitian dimana keberlangsungan penelitian pada sumber data atau objek penelitian. Karena penelitian ini menggunakan deskriptif eksploratif maka penelitian ini hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu untuk memperoleh kesimpulan mengenai dampak implementasi *character building* Islami dalam mengontrol dinamika perilaku remaja di SMP Muhammadiyah 1 Kudus.

B. Data Dan Sumber Data

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang implementasi *character building* Islami. Sedangkan sumber data dalam penelitian kualitatif ini terdiri dari manusia atau orang dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subyek atau informan kunci (*key informant*).

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Sumber ini bisa orang, alat pengukur atau instrumen-instrumen di laboratorium dan sebagainya.⁸

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik *purposive* yang menjadi informan yang bersangkutan adalah kepala sekolah, wakil

⁷Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif (Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu)*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2014, hlm. 11.

⁸Rukaesih A. Maolani & Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2015, hlm. 148.

kepala bagian kesiswaan, wakil kepala bagian sarana dan prasarana guru-guru serta murid.

2. Sumber data sekunder

Terkadang informasi diperoleh bukan hanya dari sumber pertama. Sumber informasi semacam ini disebut dengan sumber sekunder, yaitu sumber data tambahan yang menurut peneliti menunjang data pokok, yang dimana sumber lain seperti halnya karya tulis yang merupakan hasil pemikiran tokoh lain ataupun dokumen-dokumen penunjang.⁹ Sumber data sekunder adalah sumber data kedua. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen resmi yang dimiliki sekolah, buku bacaan, koran serta majalah yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Kudus yang nantinya dapat membantu perolehan data primer. Data sekunder ini dapat berupa foto dokumentasi, hasil pengamatan kegiatan-kegiatan siswa yang berupa file, CD, program kegiatan siswa, serta jadwal-jadwal kegiatan keislaman, dan terkait catatan-catatan perilaku siswa dalam kegiatan pembelajaran siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini, peneliti menetapkan lokasi penelitiannya di SMP Muhammadiyah 1 Kudus. Lokasi ini peneliti pilih dikarenakan sekolah ini memiliki cara tersendiri di dalam berusaha mengontrol perilaku negatif remaja tingkat menengah pertama di dalam perilaku remaja yang dinamis. Keberhasilan ini menarik perhatian peneliti untuk mendapatkan data-data tentang implementasi *character building* Islami. Serta belum ditemukan adanya suatu penelitian terkait judul penelitian ini di SMP Muhammadiyah 1 Kudus.

⁹Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 152.

D. Waktu Penelitian

Adapun terkait waktu dilaksanakannya penelitian ini adalah peneliti memperkirakan bahwa antara bulan Februari-Maret, peneliti pilih waktu penelitian itu dikarenakan di dalam waktu tersebut sekolah masih dalam proses pembelajaran aktif. Sehingga diharapkan mampu menggali data dan informasi secara efektif.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur atau menangkap fenomena-fenomena yang diteliti. Karena dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti sendiri sebagai kuncinya (*key informant*), agar dapat memahami makna dan penafsiran terhadap fenomena dan simbol-simbol interaksi di SMP tersebut, maka dibutuhkan pengamatan langsung dan penghayatan terhadap objek dilapangan.¹⁰ Peneliti dijadikan sebagai pengumpul data utama, karena peneliti seorang manusia maka dapat dikatakan sebagai (*human instrument*) dimana yang berfungsi menentukan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data, analisis data, serta membuat kesimpulan atas temuannya.¹¹

F. Teknik Pengumpulan Data

Langkah yang paling utama dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data-data yang menunjang untuk membuktikan penelitiannya. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti akan kesulitan dan tidak mendapatkan data yang dapat memenuhi standar yang telah ditetapkan.

Teknik yang di gunakan peneliti dalam melakukan pengumpulan data ialah: observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dokumentasi dan gabungan ketiganya, diantaranya:

¹⁰*Ibid*, Masrukhin, hlm.153.

¹¹*Ibid*, Masrukhin, hlm. 101.

1. Wawancara

Metode wawancara efisien daripada pengamatan. Sebagaimana dikemukakan Denzin, kombinasi pengamatan dan wawancara konsisten dengan metode logis interaksionisme simbolik yang memungkinkan peneliti berupaya mengawinkan sifat-sifat tertutup tindakan sosial dengan sifat-sifatnya yang terbuka dan dapat diamati.¹²

Teknik pengumpulan data dengan wawancara digunakan peneliti sebagai awal apabila akan melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self report*, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara tak terstruktur, tak dibakukan dan terbuka (*openended*). Wawancara tersebut merupakan wawancara secara mendalam (*in-depht interview*) yakni pertemuan langsung secara berulang-ulang antara peneliti dan informan yang diarahkan pada pemahaman pandangan informan dalam hal kehidupannya, yang diungkapkan dengan kata-kata informan itu sendiri. Wawancara secara mendalam (*in-depht interview*) ini merupakan percakapan yang wajar, tidak merupakan tanya jawab yang formal.¹³ Wawancara ini dilakukan kepada seluruh sumber data di SMP Muhammadiyah 1 Kudus.

Peneliti dalam hal ini melakukan wawancara dengan pihak yang bersangkutan seperti, kepala sekolah, waka kesiswaan, waka sarana prasarana beserta guru PAI dan BK juga siswa siswi di SMP Muhammadiyah 1 Kudus. Hal-hal yang ditanyakan kepada informan

¹²Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006, hlm. 163.

¹³*Ibid*, Masrukhin, hlm. 16

adapun mengenai implementasi dari *character building* Islami di SMP Muhammadiyah 1 Kudus.

2. Observasi

Observasi atau metode pengamatan mempunyai sifat dasar naturalistik yang berlangsung dalam konteks natural (asli) dari kejadian, pelakunya berpartisipasi secara wajar dalam interaksi, dan observasi ini menelusuri aliran alamiah dari kehidupan sehari-hari.¹⁴ Dengan kata lain bahwa observasi adalah suatu dasar semua ilmu pengetahuan, karena data adalah suatu fakta mengenai dunia kenyataan yang sesungguhnya melewati pengamatan.

Dalam observasi penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif (*passive participation*) yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung proses belajar mengajar.¹⁵ Teknik ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan situasi dan kondisi di SMP Muhammadiyah 1 Kudus, yang meliputi letak geografis, tinjauan historis, keadaan kegiatan sekolah, para pengajar dan siswa, sarana dan prasarana yang ada di lembaga pendidikan tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental. Metode ini merupakan suatu pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.¹⁶ Metode ini digunakan sebagai pelengkap penelitian tentang dampak implementasi *character building* Islami dalam mengontrol dinamika perilaku remaja yang berupa foto ketika kegiatan-kegiatan di SMP Muhammadiyah 1 Kudus, atau foto lain yang mendukung dengan penelitian ini, yakni data-data sekolah baik tinjauan sejarah, profil

¹⁴Sedarmayanti & Syarifudin, *Metodologi Penelitian*, CV Mandar Maju, Bandung, 2002, hlm. 74.

¹⁵*Ibid*, Masrukin, hlm. 103.

¹⁶*Ibid*, Masrukhin, hlm. 111.

sekolah ataupun daftar siswa dan kepegawaian serta foto catatan perilaku siswa, foto kegiatan-kegiatan siswa dan lainnya yang relevan.

G. Teknik *Sampling Informant*

Teknik pengambilan dan penentuan sumber data dalam penelitian ini yaitu dengan melalui beberapa cara, yakni pengambilan sumber data *sampling informant* yang menggunakan teknik *non probability*. Teknik *Non probability* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi kesempatan atau peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel di dalam penelitian kualitatif. Sedangkan penentuan *sampling informant* dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana dalam menentukan informan harus dipertimbangkan berdasarkan tujuan atau harapan yang mampu didapatkan dari informan tersebut dalam memberikan data-data kepada peneliti atau dengan kata lain adalah orang tersebut dianggap paling mengetahui obyek atau situasi sosial di lapangan sehingga peneliti akan mudah dalam mencapai tujuan penelitian.¹⁷

Jadi peneliti dalam hal ini menentukan dan mengambil *sampling informant* di SMP Muhammadiyah 1 Kudus yaitu, kepala sekolah, wakil kepala kesiswaan, wakil kepala sarana dan prasarana, guru akidah akhlak, guru Bimbingan Konseling serta siswa-siswi.

H. Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data di dalam penelitian kualitatif terdiri dari *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektifitas), seperti dibawah ini:

1. Uji Kredibilitas

- a. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian

¹⁷ *Ibid*, Masrukin, hlm. 99.

data dan urutan peristiwa akan dapat diketahui secara pasti dan sistematis.¹⁸

- b. Lalu setelah itu meningkatkan ketekunan dimana nanti peneliti akan mencermati memberikan data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.
- c. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini melakukan wawancara dengan beberapa informan yaitu Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan dan Waka sarana prasarana, Guru mata pelajaran PAI dan guru BK SMP Muhammadiyah 1 Kudus. Dalam hal ini terdapat empat triangulasi:¹⁹

- 1) Penggunaan Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Peneliti melakukan pengecekan dengan beberapa sumber yaitu kepala sekolah, dan guru yang mengajar PAI dan BK di SMP Muhammadiyah 1 Kudus 2017/2018.

- 2) Triangulasi dengan Metode

Triangulasi metode menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan sumber data dengan metode yang sama.

- 3) Triangulasi dengan Peneliti

Triangulasi peneliti menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara membandingkan hasil pekerjaan seseorang analisis dengan analisis lainnya dalam konteks yang berkenaan.

¹⁸*Ibid*, Masrukin, hlm. 127.

¹⁹Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif (dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling)*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2012, hlm. 73.

4) Triangulasi dengan Teori.

Triangulasi teori menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian dengan teori yang digunakan peneliti.

2. Pengujian Transferability

Dimana peneliti akan memberikan data secara rinci terkait fokus penelitian ini guna penelitian ini mampu diterapkan pada situasi yang lain. Sehingga peneliti mengumpulkan data secara mendalam baik dari wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka sarana prasarana, Waka Kesiswaan, Guru BK, Guru PAI tentunya perkembangan perilaku individu siswa yang juga merasakan dampak atas penerapan *character building* Islami di SMP Muhammadiyah 1 Kudus. Sehingga data yang dihasilkan mampu dipahami oleh orang lain juga mampu diterapkan dengan mudah oleh orang lain.

3. Pengujian Depandability

Yaitu dimana pengujian ini adalah merupakan tugas pembimbing untuk mengaudit mulai dari masalah fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan. Dimana yang melakukan ini semua adalah dosen pembimbing atau tim penguji dan lain-lain.

4. Pengujian Confirmability

Peneliti harus menyiapkan penelitian dengan segala proses yang ada dimana dalam penelitian ini dengan terlibat langsung dan menghayati seluruh kegiatan-kegiatan atau pergerakan yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Kudus sebagaimana fungsinya tidak hanya berupa data saja sehingga mampu dikatakan sebagai memenuhi standar confirmability.²⁰ Simpulan yang ditarik perlu adanya mempertanyakan kembali sambil melihat dan meninjau kembali pada catatan-catatan lapangan di SMP Muhammadiyah 1 Kudus untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat.

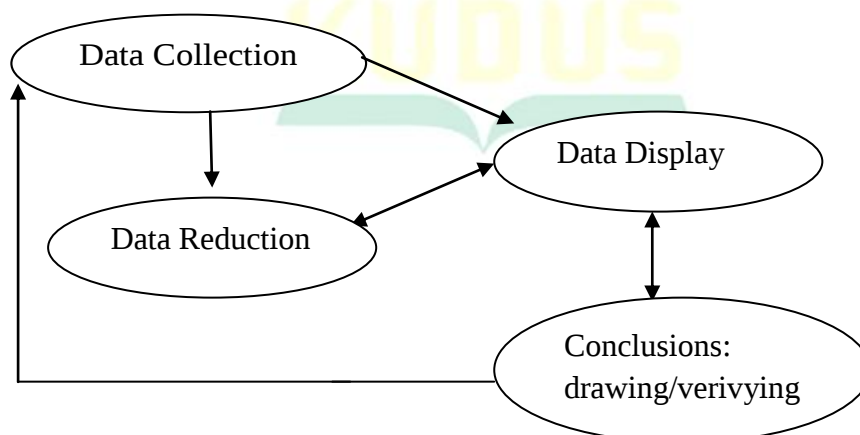
²⁰*Ibid*, Masrukin, hlm.130.

I. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisa data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat dengan teliti serta rinci. Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain²¹.

Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan langsung secara *continue* atau berkesinambungan sehingga data yang digunakan jenuh, dengan maksud bahwa penelitian ini dilakukan dengan berinteraksi antara peneliti dengan staf terkait di SMP Muhammadiyah 1 Kudus secara langsung dan berpedoman pada terpenuhnya data yang dibutuhkan sehingga dihasilkan data yang signifikan. Adapun nantinya analisis dalam aktivitasnya memiliki komponen yaitu data *collection*, data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing* atau *verification*. Ditunjukkan pada gambar berikut ini.²²

Gambar 3.1
Analisis Data



²¹*Ibid*, Masrukin, hlm. 113.

²²*Ibid*, Masrukin, hlm.115.

Keterangan gambar

————→ : Berarti searah atas menuju langkah selanjutnya

↔ : Berarti dilakukan beriringan

Maksud gambar

Prosedur pelaksanaan teknik tersebut adalah karena data yang didapatkan masih secara umum maka segera dilakukan analisis data melalui reduksi data (*reduction*). Mereduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah orang lain untuk mempelajari. Selanjutnya adalah usaha mengorganisasi dan memaparkan data secara menyeluruh guna memperoleh gambaran secara lengkap dan utuh. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data (*display*) bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan cara mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tentang dampak implementasi character building Islami dalam mengontrol dinamika perilaku remaja (studi kasus di SMP Muhammadiyah 1 Kudus) 2017/2018 .

Langkah berikut adalah analisa data kualitatif adalah penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*) atau verifikasi (*verivying*). Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, tergantung dari kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dengan didukung bukti valid dan konsisten yang menghasilkan kesimpulan yang kredible atau kesimpulan awal yang bersifat sementara akan mengalami perubahan jika tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung yang akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.